

Prinsip Pendidikan Moderasi Beragama di Pesantren An-Nawawi Purworejo

Mohamad Madum,^{1*} Daimah Daimah,²

^{1,2}Institut Agama Islam An-Nawawi Purworejo, Indonesia

¹mohamadmadum8@gmail.com, ²daimah.staiannawawi@gmail.com

Received: 2023-10-25

Revised: 2023-11-28

Approved: 2023-12-04

*) Corresponding Author

Copyright ©2023 Authors

Abstract

This research aims to reveal the learning material and implementation of the internalization of religious moderation at the An-Nawawi Purworejo Islamic boarding school (*pesantren*) through the five basic principles of religious moderation. The research method used is qualitative research. In collecting data, the researcher used observation, interviews, and documentation. The data that has been obtained is analyzed using the processes of data condensation, data presentation, and data verification. The result is that religious moderation has been achieved through the five basic principles of religious moderation, which are carried out by providing learning material including an understanding of religious values, tolerance, inter-religious dialogue, developing critical thinking skills, and emphasizing universal values. The learning method involves values education, Islamic teacher exemplariness, discussions in religious harmony forums, and technology and social media utilization.

Keywords: Education Principles, Learning Method, Religious Moderation.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap materi pembelajaran dan pelaksanaan internalisasi moderasi beragama di pondok pesantren An-Nawawi Purworejo melalui lima prinsip dasar moderasi beragama. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh dianalisis melalui proses kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasilnya, moderasi beragama diwujudkan melalui lima prinsip dasar moderasi beragama yang dilakukan dengan memberikan materi pembelajaran antara lain pemahaman nilai-nilai agama, toleransi, dialog antar umat beragama, pengembangan kemampuan berpikir kritis, dan penekanan pada nilai-nilai universal. Metode pembelajarannya meliputi pendidikan nilai, keteladanan guru agama Islam, diskusi dalam forum kerukunan umat beragama, serta pemanfaatan teknologi dan media sosial.

Kata kunci: Metode Pembelajaran, Moderasi Beragama, Prinsip Pendidikan.

Pendahuluan

Moderasi beragama telah menjadi bagian dari Rencana Program Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024.¹ Program itu masih terus dikembangkan

¹ Kementerian Agama RI, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, Pendis Press (Jakarta: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

karena berfungsi sebagai solusi untuk mengatasi berbagai persoalan kebangsaan.² Dalam konteks Kementerian Agama (Kemenag), pelaksanaannya berlaku bagi semua lembaga pendidikan Islam yaitu madrasah, pesantren, dan perguruan tinggi. Muatan moderasi beragama pada madrasah dan pesantren disinyalir tidak bermasalah, namun perlu memberikan penekanan lebih pada konsistensi dan keberlanjutan mengenai standar pengajaran agama yang telah mentradisi agar para santri mendapatkan pemahaman agama yang mendalam.³

Penjelasan itu merupakan cerminan dari pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam awal di Indonesia yang biasanya dikategorikan menjadi pesantren tradisional dan modern. Sebagai lembaga pendidikan Islam yang khas, pesantren terus mengalami perkembangan dan perubahan. Hal itu dapat dilihat dari munculnya berbagai jenis pesantren yang mempunyai kekhasan seperti pesantren Al-Qur'an,⁴ pesantren tarekat⁵ dan jenis pesantren lain yang mengajarkan ajaran dan prinsip moderasi beragama. Namun demikian, terdapat juga jenis pesantren yang justru berpotensi mengubah fondasi kebangsaan Indonesia. Jenis pesantren itu adalah pesantren salafi yang lahir dari lembaga pendidikan Islam transnasional, yang menganut ideologi Salafi-Wahabi. Jenis pesantren itu jelas berbeda dengan sejarah dan kebertahanan pesantren di Indonesia yang mempunyai kontribusi pada lahirnya negara kebangsaan Indonesia.⁶

Keberadaan jenis pesantren itu bertolak belakang dengan sejarah pesantren di Indonesia yang bercorak *tawassut*, *tawazun*, *tasammuh*, *tashawwur*, dan *adl*.⁷ Kekhasan corak itulah yang menjadi titik temu wacana moderasi beragama dengan khazanah

Kementerian Agama Republik Indonesia Bekerjasama dengan Lembaga Daulat Bangsa, 2021), 5, <https://pendispress.kemenag.go.id/index.php/ppress/catalog/book/5>.

² Aptiani Nur Jannah et al., *Akar Persoalan Kebangsaan: Jawaban Moderasi Beragama*, ed. Endi Aulia Garadian (Jakarta: PPIM UIN Jakarta, 2022), vii.

³ RI, *Implementasi Moderasi Beragama*, 166.

⁴ Hasbullah Hasbullah, Muhammadiyah Al Hakim, and Muhammad Sholehuddin Albantani, "Penguatan Moderasi Beragama Di Pesantren Quran Di Kota Cilegon," *Ulamuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 13, no. 2 (September 2, 2023): 249–60, <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v13i2.1880>.

⁵ Taufik Hidayatulloh, Hijrah Saputra, and Theguh Saumantri, "Peran Pesantren Tarekat Roudhoh Al-Hikam Dalam Mengembangkan Tradisi Intelektual Islam Dan Moderasi Beragama Di Indonesia," *Dialog* 46, no. 1 (June 30, 2023): 38–52, <https://doi.org/10.47655/dialog.v46i1.702>.

⁶ Toto Suharto, "Transnational Islamic Education in Indonesia: An Ideological Perspective," *Contemporary Islam* 12, no. 2 (July 2018): 101–22, <https://doi.org/10.1007/s11562-017-0409-3>; M. Falikul Isbah, "Pesantren in the Changing Indonesian Context: History and Current Developments," *QIJIS (Quidus International Journal of Islamic Studies)* 8, no. 1 (June 22, 2020): 65–106, <https://doi.org/10.21043/qijis.v8i1.5629>; Edi Nurhidin, "Pesantren Tradition-based Nationalism Education Model on Religious Moderation Perspectives in Kediri, East Java," *Edukasia Islamika* 8, no. 1 (June 23, 2023): 61–80, <https://doi.org/10.28918/jei.v8i1.359>.

⁷ Ach. Sayyi, Afandi Afandi, and Shahibul Muttaqien Al-Manduriy, "Tolerance Formation for Children in Multi-Religious Families at Pamekasan Avalokitesvara Temple Complex: Multicultural Islamic Education Perspectives," *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 13, no. 2 (2023): 164–76, <https://doi.org/10.33367/ji.v13i2.4020>.

pendidikan pesantren, sehingga pola internalisasi moderasi beragama di pesantren sangat terbuka dan beragam. Selain itu, titik temu moderasi beragama dan pendidikan pesantren dapat dilihat sebagai peran aktif pesantren dalam mencegah penyebaraan ideologi radikal pada santri dan keteguhan dalam merawat kebangsaan Indonesia.

Hal itu dapat dilihat dari beberapa hasil penelitian tentang moderasi beragama di pesantren. Fathurrahman menemukan bahwa nilai-nilai moderasi beragama di Pondok pesantren Al-Muhajirin Purwakarta meliputi *tawasut*, *tawazun*, *i'tidal*, *tasamuh*, *musawah*, *syura*, *islah*, *aulawiyah*, *tatawwur*, *tahaddur*, *watniyah wa muwatanah*, dan *qudwatiyah*.⁸ Nilai-nilai itu juga sejalan dengan nilai dasar yang diajarkan di Pesantren Harisul Khairaat,⁹ dan Pesantren Syahida.¹⁰ Namun terdapat sedikit perbedaan pada Pondok Pesantren Al-Qur'an Ath-Thabraniyyah yang menjadikan *syura* sebagai basis dari nilai lain.¹¹ Pola internalisasi lain datang pesantren tarekat yang mengajarkan etika Islam untuk membentengi para santri dari pemahaman agama yang menyimpang,¹² dan pesantren yang mengajarkan nilai-nilai kebangsaan melalui tradisi *syi'iran*.¹³

Beberapa hasil kajian itu menunjukkan aspek berbeda mengenai pendidikan moderasi di pesantren. Dalam hal itu, kajian ini merupakan upaya untuk melengkapi kajian-kajian sebelumnya karena subjek kajian ini mempunyai lima prinsip dasar yang telah dibuat oleh pendiri pesantren, KH. Muhammad Nawawi. Pesantren itu adalah Pondok Pesantren An-Nawawi Purworejo. Keberadaan lima prinsip dasar itu adalah bentuk pemberian dukungan bagi keberlangsungan praktik moderasi beragama yang dapat meminimalkan berbagai bentuk ancaman yang berpotensi merusak kedaulatan bangsa. Adapun lima prinsip dasar pendidikan tersebut ialah mengingat akhirat, peningkatan etika atau tata krama dan mengembangkan semangat persaudaraan, percaya

⁸ Dezan M Fathurrahman, "Implementasi Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Purwakarta" (Undergraduate, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2023), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/66647>.

⁹ Hendi Sugianto and Farnela Diva, "Pendidikan Moderasi Beragama Di Pesantren: (Study Kasus Di Pondok Pesantren Harisul Khairaat Kota Tidore Kepulauan)," *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan* 15, no. 2 (October 2, 2023): 167–87, <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v15i2.1140>.

¹⁰ Dudung Suryana, Fuad Hilmi, and Ina Maryana, "Pembentukan Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Syahida Tasikmalaya," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 03 (August 29, 2023), <https://doi.org/10.30868/ei.v12i03.4842>.

¹¹ Siti Juhaeriyah, "Internalisasi Nilai Moderasi Beragama sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme pada Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ath-Thabraniyyah," *Al-Hikmah : Jurnal studi Agama-agama* 8, no. 1 (May 28, 2022): 131–36, <https://doi.org/10.30651/ah.v8i1.12981>.

¹² Hidayatulloh, Saputra, and Saumantri, "Peran Pesantren Tarekat Roudhoh Al-Hikam Dalam Mengembangkan Tradisi Intelektual Islam Dan Moderasi Beragama Di Indonesia."

¹³ Nailal Muna, M. Erlin Susri, and Nur Rochimah, "Pendidikan Karakter Kebangsaan Berbasis Syi'ir Lokal Di Pesantren Salafiyah Kapurejo Pagu Kabupaten Kediri," *Inovatif: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan* 7, no. 2 (September 8, 2021): 70–86; Nurhidin, "Pesantren Tradition-based Nationalism Education Model on Religious Moderation Perspectives in Kediri, East Java."

kepada kemampuan diri sendiri, ketaatan, dan yang terakhir tahan menghadapi cobaan.¹⁴

Kelima prinsip dasar itu diharapkan mampu mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan dapat mendukung moderasi beragama di Indonesia. Mengingat indikator dari moderasi beragama meliputi empat hal yakni komitmen kebangsaan, toleransi, anti radikalisme dan kekerasan, serta akomodatif terhadap budaya lokal. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan karakter di Indonesia yang meliputi penanaman nilai-nilai religius, toleransi, jujur, disiplin, cinta tanah air, semangat kebangsaan, cinta damai, dan peduli sosial. Hal itu mengindikasikan bahwa internalisasi nilai-nilai moderasi dapat dilakukan melalui insersi materi moderasi beragama ke dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dan penerapan rumah moderasi pada pondok pesantren.¹⁵ Oleh karena itu, penelitian ini menekankan aspek internalisasi yang berkaitan dengan prinsip dasar yang ada di Pondok Pesantren An-Nawawi.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan hasil penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hal itu digunakan untuk mengungkap internalisasi moderasi beragama di Pondok Pesantren An-Nawawi Purworejo melalui lima prinsip dasar pendidikannya. Prosedur pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹⁶ Observasi telah dilakukan secara langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu, data lainnya diperoleh melalui wawancara semi terstruktur pada subjek penelitian yakni pengasuh, ustaz, pengurus, dan santri Pondok Pesantren An-Nawawi Purworejo.

Peneliti juga menggunakan metode dokumentasi dalam pengumpulan data dengan cara melakukan dokumentasi baik secara tertulis maupun gambar dari lokasi yang diteliti yang berkaitan dengan pokok penelitian. Kemudian, data yang telah didapatkan dianalisis dengan menggunakan metode yang dikembangkan oleh Miles and Huberman yakni melalui proses kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data.¹⁷

¹⁴ Tim PP. An-Nawawi, *Mengenal K.H. Nawawi Berjan Purworejo* (Surabaya: Khalista, 2008).

¹⁵ Luqyana Azmiya Putri, Ali Marzuki Zebua, and Nuzmi Sasferi, "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren," *Prosiding The Annual Conference on Islamic Religious Education* Vol. 1, no. April (2022): 767.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010).

¹⁷ Mohamad Anwar Thalib, "Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya," *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah* 5, no. 1 (2022): 23–33, <https://doi.org/10.30603/md.v5i1.2581>.

Hasil dan Pembahasan

Sebagaimana masalah dan tujuan kajian ini, hasil dan pembahasan ini memfokuskan pada lima aspek yakni pola internalisasi moderasi, materi dalam internalisasi, pelaksanaan internalisasi, metode internalisasi, dan evaluasi dalam internalisasi.¹⁸ Pola internalisasi nilai-nilai moderasi melalui lima prinsip dasar pendidikan Pondok Pesantren An-Nawawi dilakukan dengan memberikan pembelajaran kepada santri tentang hakikat lima prinsip dasar pendidikan. Hal ini dilakukan untuk memberikan edukasi tentang arti penting menghargai perbedaan pendapat di kalangan santri. Berikut lima prinsip dasar pendidikan Pondok Pesantren An-Nawawi dalam membentuk sikap moderat pada santri.

Pola Internalisasi Moderasi Beragama

Internalisasi moderasi beragama adalah proses memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai moderasi beragama secara konsisten.¹⁹ Internalisasi moderasi beragama menjadi sangat penting untuk menghasilkan generasi muda yang dapat mengamalkan agama dengan seimbang, toleran, dan mempunyai pemahaman yang baik terhadap perbedaan. Dalam hal itu, Pondok Pesantren An-Nawawi memiliki pola internalisasi moderasi beragama melalui lima prinsip dasar pendidikan. Pertama adalah mengingat akhirat.²⁰ Prinsip ini mengajarkan pentingnya mengingat tujuan akhirat dalam setiap tindakan dan keputusan. Dengan memusatkan perhatian pada akhirat, santri akan cenderung fokus pada nilai-nilai spiritual dan kehidupan setelah kematian.

Hal ini dapat mendorong santri untuk menjalani kehidupan dengan penuh tanggung jawab, integritas, dan kesadaran akan akibat perbuatannya, sehingga setiap aktivitas yang dilakukan akan fokus pada ketercapaiannya hari akhir. Mengingat tujuan hidup seorang manusia sebagai hamba Allah adalah akhirat, maka sayogyanya aktivitas kehidupannya digunakan pada hal yang menopang tujuan tersebut.²¹ Adapun hal-hal yang mampu menopang tujuan akhirat yakni dengan cara menghargai sesama dalam kehidupan sehari-harinya. Hal itu terlihat dari perilaku pengurus Pondok Pesantren An-Nawawi yang selalu mengimbau para santri agar selalu menghargai sesama manusia.

¹⁸ Yedi Purwanto et al., “Internalizing Moderation Value Through Islamic Religious Education in Public Higher Education,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 17, no. 2 (2019): 110–24.

¹⁹ Nur Fahmi Ikhsan, “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI Dan Implikasinya Terhadap Sikap Sosial Siswa Di SMA Ma’arif NU 1 Kemranjen Kabupaten Banyumas” (masters, Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2021), <https://repository.uinsaizu.ac.id/9165/>.

²⁰ An-Nawawi, *Mengenal K.H. Nawawi Berjan Purworejo*.

²¹ Ibrahim Bafadhol, “Tujuan Hidup Dalam Perspektif Al-Qur’ān,” *Al - Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur’ān Dan Tafsir* 2, no. 03 (2017): 25–40, <https://doi.org/10.30868/at.v2i03.193>.

Kedua, peningkatan etika dan mengembangkan semangat persaudaraan. Prinsip ini mengajarkan pentingnya menjaga etika dan tata krama dalam interaksi sehari-hari serta membangun semangat persaudaraan antar sesama manusia. Dengan berpegang pada nilai-nilai etika, santri akan belajar menghormati orang lain tanpa memandang perbedaan agama, suku, atau latar belakang budaya.²² Semangat persaudaraan akan membantu mengurangi konflik dan mendorong kerjasama yang harmonis. Dengan prinsip kedua ini, maka moderasi beragama akan sangat mudah diterapkan karena dalam terdapat prinsip semangat persaudaraan. Prinsip itu ditunjukan kepada seluruh rakyat Indonesia tanpa memandang suku, agama, ras dan latar belakang budaya, sehingga tujuan moderasi beragama akan menjadi lebih mudah untuk diwujudkan.²³

Ketiga, percaya kepada kemampuan diri sendiri. Prinsip ini mengajarkan santri untuk memiliki potensi untuk berkontribusi dan mencapai kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan percaya pada kemampuan diri sendiri, santri akan lebih termotivasi untuk berusaha, belajar, dan berkembang. Keyakinan ini juga dapat mengurangi rasa rendah diri dan ketidakpercayaan terhadap potensi yang dimiliki.²⁴ Percaya pada kemampuan diri sendiri yang dimaksud adalah dengan mengedepankan rasa percaya diri melalui kegiatan-kegiatan yang ada di pesantren seperti kegiatan musyawarah dan kegiatan sejenis lainnya.

Keempat, ketaatan. Prinsip ini mengajarkan pentingnya ketaatan terhadap ajaran agama dan norma yang berlaku. Ketaatan tidak hanya terkait dengan aspek ibadah, tetapi juga terhadap hukum, aturan sosial, dan nilai-nilai kemanusiaan.²⁵ Ketaatan membantu menciptakan kedisiplinan, tanggung jawab, dan integritas dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Nilai itu mempunyai keterkaitan dengan indikator moderasi beragama, yaitu komitmen kebangsaan karena hal itu merupakan hal yang harus terus dilakukan oleh seluruh elemen bangsa.²⁶ Konsep ketaatan yang diajarkan tidak hanya berkaitan dengan dimensi keagamaan, melainkan juga taat pada pemerintah.

²² Jalaludin Assayuthi, “Urgensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural,” *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 5, no. 2 (2020): 240–54, <https://doi.org/10.15575/ath.v5i2.8336>.

²³ Moch. Tohet and Fitria Nur Hayati, “Penguatan Pemahaman Dan Pengamalan Keagamaan Anak Melalui Optimalisasi Fungsi Langgar,” *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 12, no. 1 (2022): 1–18, <https://doi.org/10.33367/ji.v12i1.2325>.

²⁴ Fasti Rola, “Hubungan Konsep Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Remaja,” *USU Repository*, 2006, 1–22.

²⁵ Miftahul Jannah, “Konsep Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Moral Remaja,” *IDEALITA: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 1, no. 1 (2021): 64–85.

²⁶ Mohamad Madum, “Lima Prinsip Dasar Pendidikan Pondok Untuk Membangun Sikap Ketaatan Siswa MTs Di Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo,” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 5, no. 4 (November 6, 2021): 964–72, <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i4.2384>.

Kelima, tahan menghadapi cobaan. Prinsip ini mengajarkan pentingnya ketabahan dan keteguhan hati dalam menghadapi cobaan dan ujian hidup. Kehidupan tidak selalu mudah, namun dengan memiliki ketahanan dalam menghadapi tantangan, santri dapat tumbuh secara spiritual dan mental. Menghadapi cobaan dengan sabar dan optimis juga membantu mempertahankan keseimbangan emosi.²⁷ Prinsip itu mempunyai variasi seperti halnya kehabisan *sangu* (uang makan), sehingga hal tersebut akan mendorong kebersamaan dari para santri karena manakala ada yang kehabisan maka seketika itu akan ada santri lain yang membantu bahkan memberikan sebagian uangnya kepada teman santri yang membutuhkan. Dengan menerapkan kelima prinsip dasar itu, pendidikan di Pondok Pesantren An-Nawawi Purworejo memiliki tujuan guna membentuk individu yang memiliki pemahaman agama moderat, toleran, dan menghormati perbedaan, serta mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

Materi dan Pelaksanaan Internalisasi Moderasi Beragama

Berikut adalah beberapa materi yang diajarkan dalam proses internalisasi moderasi beragama di Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo. Pertama, pemahaman tentang nilai-nilai agama, santri diajarkan untuk memahami prinsip-prinsip dasar agama secara mendalam dan kontekstual, dengan penekanan pada ajaran-ajaran yang mengajarkan toleransi, kasih sayang, dan kerukunan.²⁸ Hal ini dijalankan melalui kegiatan-kegiatan di pesantren baik kegiatan yang diampu oleh pengurus pesantren ataupun kegiatan yang diampu oleh pengurus kamar, sehingga *output* dari pemahaman nilai-nilai agama ini mampu menjadi bekal untuk menjaga toleransi.

Kedua, toleransi dan kerukunan antar agama. Materi ini membantu santri untuk mengembangkan sikap toleran terhadap pemeluk agama lain dan menghargai kontribusi beragam agama dalam masyarakat.²⁹ Materi kedua ini merupakan wujud dari salah satu lima prinsip dasar pendidikan Pondok Pesantren An-Nawawi, sehingga setiap kali ustaz/ustazah memberikan pembelajaran pasti menyisipkan materi ini. Dalam wujud yang lain hal itu dapat dilihat pada peran pesantren dalam mengikuti forum komunikasi

²⁷ Meliyanti Aida, “Konsep Sabar Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Kesehatan Mental” (Undergraduate, Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021), <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/13818/>.

²⁸ Nilawati Nopian Gustari, Abdullah Idi, Ahmad Suradi, “Konstruksi Penanaman Nilai Toleransi Dalam Menangkal Radikalisme Di Pondok Pesantren Provinsi Bengkulu,” *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam* 18, no. 1 (2021): 149–51.

²⁹ Agus Arifand et al., “Membangun Harmoni Dan Toleransi Melalui Moderasi Beragama,” *Ta’rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (June 12, 2023): 164–77, <https://doi.org/10.59059/tarim.v4i2.136>.

umat beragama yang ada di kabupaten Purworejo, sehingga toleransi antar agama akan terus terjaga dalam menjaga komitmen kebangsaan.

Ketiga, pengembangan kemampuan berdialog. Santri diajarkan keterampilan berkomunikasi dan berdialog yang baik, sehingga mereka dapat berdiskusi dengan santun mengenai perbedaan keyakinan dan pandangan.³⁰ Hal ini dibuktikan dengan peran pesantren ketika mengikuti diskusi yang diadakan oleh forum komunikasi umat beragama. Keempat, penekanan pada keadilan sosial. Konsep keadilan sosial dalam agama ditekankan untuk membantu santri memahami tanggung jawab terhadap sesama manusia, tanpa memandang agama atau latar belakang.³¹ Hal ini diwujudkan dengan keikutsertaan pesantren pada kegiatan lingkungan sekitar baik di tingkat desa atau kabupaten.

Kelima, pengenalan pada literatur moderat. Hal itu dilakukan dengan mengenalkan santri pada literatur dan tokoh agama yang menganut pandangan moderat serta mengajak mereka untuk merenungkan dan mengambil hikmah dari pemikiran tersebut.³² Kegiatan itu dijalankan oleh pengurus pesantren kepada para santri di sela-sela kegiatan madarasah diniyyah dengan mengenalkan tokoh-tokoh agama yang moderat serta mengkaji apa pemikirannya. Keenam, praktik amal sosial. Hal itu diajarkan melalui kegiatan sosial yang melibatkan masyarakat lintas agama, seperti bakti sosial, bantuan korban bencana, *open* donasi, dan kerja sama lintas agama dalam proyek kemanusiaan.³³

Ketujuh, penekanan pada nilai-nilai universal yang mengajarkan santri untuk mengutamakan nilai-nilai universal seperti cinta, kasih sayang, perdamaian, dan persaudaraan yang dapat ditemukan pada hampir semua agama.³⁴ Hal ini dibuktikan oleh pesantren dengan cara mengajarkan budaya lokal kepada para santri melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hal itu menunjukkan sikap dan pendidikan di pesantren yang akomodatif terhadap budaya lokal. Kedelapan, pengenalan pada konteks sosial dan sejarah, memahami sejarah perkembangan agama dan konteks sosial di mana agama-agama muncul dapat membantu santri menghargai keberagaman dan memahami alasannya. Hal ini terlihat pada kegiatan perlombaan di pondok pesantren dengan jenis

³⁰ An-Nawawi, *Mengenal K.H. Nawawi Berjan Purworejo*.

³¹ H A R Tilaar, "Dalam Merespon Tantangan Globalisasi," 2004.

³² An-Nawawi, *Mengenal K.H. Nawawi Berjan Purworejo*.

³³ An-Nawawi.

³⁴ Desy anindia Rosyida, "Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan MI Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Berbasis Tradisi Pesantren," *MUALIMUNA: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2016): 64–78.

perlombaan yang sudah mengakar pada budaya, sehingga penghormatan pada budaya lokal tetap terjaga.

Kesembilan, pengembangan kritis berpikir yang dilakukan untuk mendorong santri mampu berpikir kritis terhadap narasi atau isu yang bersifat radikal atau intoleran, serta mengajarkan mereka untuk memahami bahwa agama juga bisa diinterpretasikan secara moderat dan inklusif.³⁵ Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan *bahtsul masail* dengan tema anti radikalisme di pesantren, sehingga santri memiliki sifat anti radikalisme dan kekerasan. Semua materi itu sejalan dengan indikator moderasi beragama dan dilaksanakan melalui berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, musyawarah, sorogan dan bandongan kitab. Kegiatan itu dilakukan secara terus-menerus oleh setiap ustaz. Dengan demikian, santri Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo dapat mengembangkan pemahaman dan sikap moderat.

Metode Internalisasi Moderasi Beragama

Metode internalisasi moderasi beragama di Pesantren An-Nawawi Purworejo bertujuan untuk membentuk santri menjadi individu yang menghargai perbedaan, mengamalkan agama dengan damai, dan mampu berinteraksi harmonis dengan masyarakat yang memiliki latar belakang berbeda. Untuk itu, ada enam metode internalisasi moderasi beragama. Pertama, pendidikan nilai yakni penerapan kurikulum yang menekankan pembelajaran nilai-nilai moderasi dan toleransi beragama seperti yang terdapat pada prinsip dasar pendidikan kedua yakni mengembangkan semangat persaudaraan.³⁶

Kedua, keteladanan ustaz dan pengurus pesantren. Keduanya memberikan contoh praktik moderasi beragama kepada para santri melalui kerjasama yang dilakukan oleh pesantren bersama dengan para pihak eksternal baik yang seagama atau berbeda agama. Ustaz dan pengurus pesantren bisa menunjukkan tentang bagaimana menjalin hubungan baik dengan individu dari latar belakang agama berbeda kepada para santri.³⁷ Ketiga, diskusi dalam forum kerukunan umat beragama (FKUB).³⁸

³⁵ Fitri Raya Masykur, Ali Muhtarom, *Menanam Kembali Moderasi Beragama Untuk Merajut Kebhinnekaan Bangsa* (Banten: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat LP2M UIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2020).

³⁶ Masykur, Ali Muhtarom.

³⁷ Imron Falak, “Moderasi Islam Dalam Pendidikan Pondok Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren El-Bayan Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap),” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 6, no. 2 (March 30, 2022): 2603–12.

³⁸ Abdul Munir Mulkhan, *Warisan Intelektual K.H. Ahmad Dahlan Dan Amal Muhammadiyah* (Yogyakarta: Percetakan Persatuan, 1990).

Keempat, pembelajaran sejarah. Pemahaman tentang sejarah dan perkembangan tradisi keagamaan dapat membantu santri melihat konteks dan akar perbedaan serta kesamaan antar agama seperti halnya yang terjadi pada zaman Nabi Muhammad Saw.³⁹ Kelima, kajian literatur moderat yang mengkaji dan membahas literatur agama yang mengedepankan moderasi dan toleransi, serta mengkritisi pemahaman keagamaan yang ekstrem dan intoleran. Keenam, penggunaan teknologi dan media sosial yang dilakukan dengan memanfaatkannya untuk menyebarkan pesan moderasi beragama melalui platform media sosial atau pembelajaran *online*.⁴⁰

Evaluasi Pola Internalisasi Moderasi Beragama

Evaluasi bertujuan untuk mengukur pencapaian pola internalisasi yang bertujuan untuk mendorong sikap toleran, pemahaman ajaran agama yang mendalam, dan pengembangan keterampilan sosial santri dalam konteks beragama. Ada dua langkah yang telah dilakukan.⁴¹ Pertama, penetapan tujuan. Pondok Pesantren An-Nawawi Purworejo telah menetapkan tujuan yakni peningkatan pemahaman nilai-nilai toleransi, mengurangi sikap radikalisme, mengembangkan keterampilan dialog antar agama melalui tes tertulis di setiap akhir semester. Kedua, indikator kinerja yakni indikator yang dapat diukur untuk mengukur pencapaian tujuan tersebut.

Dalam hal ini pesantren memberikan indikator kepada setiap santri untuk mempraktikkan hasil internalisasi moderasi beragama di tengah-tengah masyarakat pada saat liburan atau pada masyarakat di sekitar pesantren pada saat kegiatan aktif di pondok pesantren. Adapun bentuk indikator yang didapatkan pondok pesantren yakni dalam wujud laporan santri. Sehingga perubahan sikap santri terhadap kelompok lain dapat diketahui.⁴² Dengan evaluasi secara teratur, pesantren dapat memastikan bahwa internalisasi moderasi beragama berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Proses ini juga membantu dalam meningkatkan kualitas pendidikan

³⁹ Kholilur Rahman, “Strategi Pengembangan Nilai Toleransi Dan Pluralisme Dalam Pendidikan Pesantren,” *HIKMAH Journal of Islamic Studies* XII, no. 1 (2016): 107–40.

⁴⁰ Qintannajmia Elvinaro and Dede Syarif, “Generasi Milenial Dan Moderasi Beragama: Promosi Moderasi Beragama Oleh Peace Generation Di Media Sosial,” *JISPO Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 11, no. 2 (2022): 195–218, <https://doi.org/10.15575/jispo.v11i2.14411>.

⁴¹ An-Nawawi, *Mengenal K.H. Nawawi Berjan Purworejo*.

⁴² Ikhda Khullatil Mardliyah, Dian Uswatun Hasanah, and Nahrin Indriani, “Pembelajaran Kitab Al-Hujjaj Al-Qath’iyah Dalam Perspektif Gender Di Pondok Pesantren Mahasiswa,” *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 13, no. 2 (2023): 193–210, <https://doi.org/10.33367/ji.v13i2.4066>.

dan menghasilkan santri yang memiliki pemahaman agama yang lebih mendalam, toleran, dan mempunyai keterampilan sosial yang baik.

Kesimpulan

Kajian ini menyimpulkan bahwa Pondok Pesantren An-Nawawi Purworejo menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui lima prinsip dasar pendidikan. Prinsip itu meliputi pemahaman tentang nilai-nilai agama, toleransi, dialog antar agama, pengembangan keterampilan berpikir kritis, dan penekanan pada nilai-nilai universal. Metodenya pembelajarannya mengarah pada pendidikan nilai, teladan ustaz, diskusi pada forum kerukunan umat beragama, penggunaan teknologi dan media sosial. Semua itu digunakan untuk membantu santri mengembangkan pemahaman dan sikap moderat tentang agama dan menghargai perbedaan. Hal itu juga mendapatkan penguatan dari adanya proses evaluasi yang digunakan untuk mengetahui pemahaman dan sikap moderat santri.

Referensi

- Aida, Meliyanti. "Konsep Sabar Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Kesehatan Mental." Undergraduate, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/13818/>.
- An-Nawawi, Tim PP. *Mengenal K.H. Nawawi Berjan Purworejo*. Surabaya: Khalista, 2008.
- Arifand, Agus, Salsabila Enggar Fathikasari, Meytri Kurniasih, Novi Fitriyani Rahmadani, Aprilia Putri, Agus Andrian Setiawan, Aissya Shifa Oktania, and Adelia Eka Rachmadian. "Membangun Harmoni Dan Toleransi Melalui Moderasi Beragama." *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (June 12, 2023): 164–77. <https://doi.org/10.59059/tarim.v4i2.136>.
- Assayuthi, Jalaludin. "Urgensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural." *Atthalab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 5, no. 2 (2020): 240–54. <https://doi.org/10.15575/ath.v5i2.8336>.
- Bafadhol, Ibrahim. "Tujuan Hidup Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Al - Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 03 (2017): 25–40. <https://doi.org/10.30868/at.v2i03.193>.
- Elvinaro, Qintannajmia, and Dede Syarif. "Generasi Milenial Dan Moderasi Beragama: Promosi Moderasi Beragama Oleh Peace Generation Di Media Sosial." *JISPO Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 11, no. 2 (2022): 195–218. <https://doi.org/10.15575/jspo.v11i2.14411>.
- Falak, Imron. "Moderasi Islam Dalam Pendidikan Pondok Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren El-Bayan Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap)." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 6, no. 2 (March 30, 2022): 2603–12.

- Fathurrahman, Dezan M. "Implementasi Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Purwakarta." Undergraduate, UIN Syarif Hidayatullah, 2023. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/66647>.
- Hasbullah, Hasbullah, Muhammadiyah Al Hakim, and Muhammad Sholehuddin Albantani. "Penguatan Moderasi Beragama Di Pesantren Quran Di Kota Cilegon." *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 13, no. 2 (September 2, 2023): 249–60. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v13i2.1880>.
- Hidayatulloh, Taufik, Hijrah Saputra, and Theguh Saumantri. "Peran Pesantren Tarekat Roudhoh Al-Hikam Dalam Mengembangkan Tradisi Intelektual Islam Dan Moderasi Beragama Di Indonesia." *Dialog* 46, no. 1 (June 30, 2023): 38–52. <https://doi.org/10.47655/dialog.v46i1.702>.
- Ikhsan, Nur Fahmi. "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI Dan Implikasinya Terhadap Sikap Sosial Siswa Di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen Kabupaten Banyumas." Masters, IAIN Purwokerto, 2021. <https://repository.uinsaizu.ac.id/9165/>.
- Isbah, M. Falikul. "Pesantren in the Changing Indonesian Context: History and Current Developments." *QIJIS (Quodus International Journal of Islamic Studies)* 8, no. 1 (June 22, 2020): 65–106. <https://doi.org/10.21043/qijis.v8i1.5629>.
- Jannah, Aptiani Nur, Bobby Suwandi, Febiyana Febiyana, Fikri Fahrul Faiz, Fuad Jabali, Ibnu Kharish, and M. Adib Misbachul Islam. *Akar Persoalan Kebangsaan: Jawaban Moderasi Beragama*. Edited by Endi Aulia Garadian. Jakarta: PPIM UIN Jakarta, 2022.
- Jannah, Miftahul. "Konsep Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Moral Remaja." *IDEALITA: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 1, no. 1 (2021): 64–85.
- Juhaeriyah, Siti. "Internalisasi Nilai Moderasi Beragama sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme pada Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ath-Thabraniiyah." *Al-Hikmah : Jurnal studi Agama-agama* 8, no. 1 (May 28, 2022): 131–36. <https://doi.org/10.30651/ah.v8i1.12981>.
- Madum, Mohamad. "Lima Prinsip Dasar Pendidikan Pondok Untuk Membangun Sikap Ketaatan Siswa MTs Di Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 5, no. 4 (November 6, 2021): 964–72. <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i4.2384>.
- Mardliyah, Ikhda Khullatil, Dian Uswatun Hasanah, and Nahrin Indriani. "Pembelajaran Kitab Al-Hujjaj Al-Qath'iyyah Dalam Perspektif Gender Di Pondok Pesantren Mahasiswa." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 13, no. 2 (2023): 193–210. <https://doi.org/10.33367/ji.v13i2.4066>.
- Masykur, Ali Muhtarom, Fitri Raya. *Menanam Kembali Moderasi Beragama Untuk Merajut Kebhinnekaan Bangsa*. Banten: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat LP2M UIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2020.
- Mulkhan, Abdul Munir. *Warisan Intelektual K.H. Ahmad Dahlan Dan Amal Muhammadiyah*. Yogyakarta: Percetakan Persatuan, 1990.
- Muna, Nailal, M. Erlin Susri, and Nur Rochimah. "Pendidikan Karakter Kebangsaan Berbasis Syi'ir Lokal Di Pesantren Salafiyah Kapurejo Pagu Kabupaten Kediri."

- Inovatif: *Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan* 7, no. 2 (September 8, 2021): 70–86.
- Nopian Gustari, Abdullah Idi, Ahmad Suradi, Nilawati. “Konstruksi Penanaman Nilai Toleransi Dalam Menangkal Radikalisme Di Pondok Pesantren Provinsi Bengkulu.” *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam* 18, no. 1 (2021): 149–51.
- Nurhidin, Edi. “Pesantren Tradition-based Nationalism Education Model on Religious Moderation Perspectives in Kediri, East Java.” *Edukasia Islamika* 8, no. 1 (June 23, 2023): 61–80. <https://doi.org/10.28918/jei.v8i1.359>.
- Purwanto, Yedi, Diyah Ma, Ridwan Fauzi, and Naskah Diterima. “Internalizing Moderation Value Through Islamic Religious Education in Public Higher Education.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 17, no. 2 (2019): 110–24.
- Putri, Luqyana Azmiya, Ali Marzuki Zebua, and Nuzmi Sasferi. “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren.” *Prosiding The Annual Conference on Islamic Religious Education* Vol. 1, no. April (2022): 767.
- Rahman, Kholilur. “Strategi Pengembangan Nilai Toleransi Dan Pluralisme Dalam Pendidikan Pesantren.” *HIKMAH Journal of Islamic Studies* XII, no. 1 (2016): 107–40.
- RI, Kementerian Agama. *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*. Pendis Press. Jakarta: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Bekerjasama dengan Lembaga Daulat Bangsa, 2021. <https://pendispress.kemenag.go.id/index.php/ppress/catalog/book/5>.
- Rola, Fasti. “Hubungan Konsep Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Remaja.” *USU Repository*, 2006, 1–22.
- Rosyida, Desy anindia. “Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan MI Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Berbasis Tradisi Pesantren.” *MUALIMUNA: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2016): 64–78.
- Sayyi, Ach., Afandi Afandi, and Shahibul Muttaqien Al-Manduriy. “Tolerance Formation for Children in Multi-Religious Families at Pamekasan Avalokitesvara Temple Complex: Multicultural Islamic Education Perspectives.” *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 13, no. 2 (2023): 164–76. <https://doi.org/10.33367/ji.v13i2.4020>.
- Sugianto, Hendi, and Farnela Diva. “Pendidikan Moderasi Beragama Di Pesantren: (Study Kasus Di Pondok Pesantren Harisul Khairaat Kota Tidore Kepulauan).” *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan* 15, no. 2 (October 2, 2023): 167–87. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v15i2.1140>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharto, Toto. “Transnational Islamic Education in Indonesia: An Ideological Perspective.” *Contemporary Islam* 12, no. 2 (July 2018): 101–22. <https://doi.org/10.1007/s11562-017-0409-3>.

- Suryana, Dudung, Fuad Hilmi, and Ina Maryana. "Pembentukan Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Syahida Tasikmalaya." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 03 (August 29, 2023). <https://doi.org/10.30868/ei.v12i03.4842>.
- Thalib, Mohamad Anwar. "Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya." *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah* 5, no. 1 (2022): 23–33. <https://doi.org/10.30603/md.v5i1.2581>.
- Tilaar, H A R. "Dalam Merespon Tantangan Globalisasi," 2004.
- Tohet, Moch., and Fitria Nur Hayati. "Penguatan Pemahaman Dan Pengamalan Keagamaan Anak Melalui Optimalisasi Fungsi Langgar." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 12, no. 1 (2022): 1–18. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i1.2325>.